

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sertifikat Kompetensi dan Nomor Registrasi merupakan tanda pengakuan resmi yang menegaskan keterampilan dan wewenang seseorang untuk mengajar sesuai dengan jenjang pendidikan, jenis pendidikan, dan bidang studi tertentu (Syukur, 2018). Sertifikat kompetensi memiliki manfaat yang signifikan, di antaranya untuk mengakui dan memvalidasi pengetahuan serta keterampilan individu dalam bidang spesifik. Selain memberikan kepercayaan diri yang lebih luas dan pengakuan Profesional, sertifikat tersebut juga dapat meningkatkan peluang kerja dan membuka peluang untuk kemajuan karir yang lebih baik, serta memberikan kepercayaan diri dan pengakuan Profesional yang lebih luas.

Di Indonesia, terdapat organisasi yang disebut LSK TIK Indonesia yang memiliki izin dari BNSP, Badan Nasional Sertifikasi Profesi. Huda (2022) menyatakan bahwa “LSK TIK Indonesia didirikan pada 1 Mei 2007 dengan harapan untuk membuktikan bahwa seorang tenaga kerja memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya”. Melalui proses ini, tenaga profesional tersebut dapat memperoleh pengakuan atas Kompetensi Profesi yang dimilikinya, baik di tingkat domestik maupun global.

Sejak awal tahun 2007, LSK TIK Indonesia telah menjalin kerja sama dengan berbagai instansi pendidikan dan pemerintah, baik di tingkat nasional maupun lokal dalam melaksanakan sertifikasi profesi. Hal tersebut seperti yang dikatakan Huda (2022), bahwa dalam upaya untuk mencapai berbagai wilayah di Indonesia, Tempat Uji Kompetensi (TUK) menjadi salah satu komponen utama yang terus dikembangkan. Salah satu contohnya adalah TUK Adi Utama, yang merupakan TUK di bidang TIK, terutama di Kabupaten Bondowoso, provinsi Jawa Timur. Kerja sama antara TUK Adi Utama dan LSP TIK dimulai pada tahun 2019 dan terus berlanjut hingga saat ini.

Keberadaan TUK di Bondowoso membawa manfaat besar bagi masyarakat di wilayah tersebut, terutama dalam memperoleh pengakuan resmi terhadap kompetensi yang dimiliki. Hal ini membantu mereka dalam menyusun daftar

riwayat hidup atau menyediakan bukti tertulis yang dibutuhkan saat melamar pekerjaan. Tidak hanya itu Huda (2022) menyatakan bahwa “Kemendikbud juga mendukung adanya kebijakan ini dengan cara memberikan beasiswa setiap tahunnya bagi masyarakat yang memenuhi syarat dapat mengikuti pelatihan serta ujian sertifikasi ini dengan gratis”.

Namun, saat ini terdapat tantangan dalam tingkat kelulusan yang menunjukkan angka yang rendah. Menurut data dari Huda (2022), menunjukkan bahwa tingkat kelulusan tertinggi hanya mencapai 38% pada tahun 2020 dan 50% pada tahun 2021. Hasil ini diperoleh setelah menghitung persentase kelulusan berdasarkan jumlah peserta pada tahun 2020, di mana 159 orang mengikuti sertifikasi, dan hanya 61 orang yang berhasil lulus (kompeten), sedangkan sisanya tidak kompeten (tidak lulus). Pada tahun 2021, jumlah peserta meningkat menjadi 229 orang, dengan 115 orang yang lulus sertifikasi (kompeten), dan sisanya tidak kompeten (tidak lulus).

Untuk itu, peneliti berencana dengan maksud membuat sistem pendukung keputusan (SPK) yang membantu peserta dalam menentukan bidang pelatihan dan ujian sertifikasi yang mereka pilih, terutama dalam bidang TIK. Hal tersebut didasari oleh penelitian (Mahendra dkk, 2023) yang menyatakan bahwa, “SPK mampu memberikan solusi bagi permasalahan dengan tingkat struktur yang semi terstruktur maupun tidak terstruktur”. Dalam konteks ini, kriteria seperti Pengetahuan Teknis, Keterampilan Praktis, Kreativitas, Komunikasi dan Kolaborasi, serta Kepemimpinan dan Pengelolaan Proyek akan menjadi acuan dalam proses penilaian. Metode *Profile Matching* akan diterapkan guna memperbandingkan profil para peserta dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Penggunaan metode *Profile Matching* dalam penelitian ini dipilih karena metode ini umumnya digunakan dalam penelitian Sistem Pendukung Keputusan, seperti yang dikemukakan oleh Malau (2020), "pendekatan *Profile Matching* telah banyak dimanfaatkan dalam berbagai domain sebagai sarana untuk mendukung pengambilan keputusan." Selain itu, penggunaan metode *Profile Matching* juga didasarkan pada penelitian Wahyudi dan Utama (2019) yang menyatakan, " *Profile Matching* memiliki kemampuan untuk menghasilkan penilaian yang netral dan

tidak memihak karena objektivitasnya dalam menilai kompetensi dan kualitas yang baik".

Dengan mengadopsi metode *Profile Matching* , diharapkan sistem teknologi yang mendukung pengambilan keputusan ini memiliki kemampuan untuk memberikan rekomendasi yang lebih presisi dan akurat kepada peserta. Peserta dapat memanfaatkan hasil perbandingan profil mereka dengan kriteria yang ditetapkan untuk membuat keputusan yang lebih informatif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui pemanfaatan sistem pendukung keputusan ini, diharapkan peserta dapat memilih bidang pelatihan dan ujian sertifikasi yang sesuai dengan profil dan kebutuhan mereka, sehingga dapat meningkatkan kesempatan mereka untuk meraih tingkat kelulusan yang tinggi dan sukses dalam karir mereka di bidang TIK.

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat rumusan masalah yang timbul dari konteks yang telah dijelaskan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan berikut dapat diajukan:

1. Bagaimana merancang sistem rekomendasi keputusan menggunakan metode *Profile Matching* ?
2. Bagaimana cara memberikan rekomendasi bidang kompetensi kepada calon peserta pelatihan?
3. Bagaimana meningkatkan tingkat kelulusan dalam ujian tanpa mengurangi tingkat kesulitan?

1.3 Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Membangun sistem yang pendukung keputusan berbasis *website* untuk memilih uji kompetensi bidang TIK.
2. Mengimplementasikan metode *Profile Matching* dalam sistem pendukung keputusan untuk memilih uji kompetensi bidang TIK.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini:

1. Membantu peserta dalam memilih uji kompetensi bidang TIK yang memenuhi kebutuhan mereka.
2. Memberikan rekomendasi kepada peserta menggunakan metode *Profile Matching* tanpa memerlukan pemahaman mendalam tentang konsep *Profile Matching*.

1.5 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian sebagai batasan masalah, di antaranya:

1. Lingkup Subjek:

Penelitian ini akan difokuskan pada bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta hanya tiga bidang uji kompetensi terkait diantaranya Teknisi Komputer, Desain Grafis, dan Aplikasi Perkantoran. Subjek penelitian akan berfokus pada TUK Adi Utama Komputer yang berlokasi di Kabupaten Bondowoso.

2. Metode *Profile Matching* :

Peneliti akan menerapkan metode *Profile Matching* sebagai alat untuk menghasilkan rekomendasi bidang kompetensi kepada peserta uji kompetensi TIK. Metode ini akan diterapkan dalam pengembangan sistem pendukung keputusan berbasis web.

3. Kriteria Penilaian:

Penelitian akan mempertimbangkan kriteria-kriteria penilaian yang relevan dalam memilih bidang kompetensi, seperti Pengetahuan Teknis, Keterampilan Praktis, Kreativitas, Komunikasi dan Kolaborasi, serta Kepemimpinan dan Pengelolaan Proyek. Kriteria tersebut akan digunakan untuk membangun profil yang diinginkan.

4. Konteks Lokal:

Penelitian ini akan berfokus pada konteks lokal, yaitu TUK Adi Utama Komputer di Kabupaten Bondowoso. Namun, hasil penelitian ini dapat memiliki implikasi yang lebih luas dalam pengembangan sistem pendukung keputusan uji kompetensi bidang TIK di berbagai lokasi atau institusi serupa.